

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus

a. Sejarah Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus

Sejarah singkat dari berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, Pesantren Darul Ulum pertama kali dirintis Oleh Bapak K.H. Ahmad Zaenuri, pada tahun 1960-an. Awal mula berdirinya pesantren berupa jam'iyah pengajian yang diselenggarakan ditengah-tengah masyarakat Ngembalrejo yang mempunyai basis perekonomian sebagai pekerja pabrik dengan tingkat keislaman yang cukup bagus dan terbangun.

Pada suatu waktu, H. Ma'roef Roesdji sebagai pemilik pabrik rokok jambu Bol menyampaikan sebuah inisiatif kepada K.H Ahmad Zaenuri untuk mendirikan pondok pesantren. Inisiatif tersebut diterima dan disambut dengan gembira oleh beliau, setelah itu H. Ma'roef roesdji dan K.H Ahmad Zaenuri berbagi tugas untuk mendirikan pondok pesantren. H. Ma'roef Roesdji bertugas menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, sedangkan K.H Ahmad Zaenuri mengemban amanat untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran santri. Berkat dari kerja sama ini, pada hari senin tanggal 23 jumadi tsani 1380 H/ 12 Desember 1960 M berdirilah Pondok Pesantren Darul Ulum yang bernaungan dibawah Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum.

Perjalanan panjang Pondok Pesantren Darul Ulum telah mengalami tiga kali pergantian pengasuh, yakni K.H Ahmad Zaenuri (1960-1986), K.H. Ahmad Fatchi MN (1986-2001), K.H. Drs Sa'ad Basyar (2001-2019), kemudian dilanjutkan oleh Bapak K. Kasmidi (2019- sekarang). Semasa kepemimpinan K.H. Ahmad Zaenuri, kegiatan pengajian dilaksanakan dilanggar pribadi dan di rumah beliau, dimulai dengan hadirnya dua santri yang berasal dari Demak, kemudian bertambah menjadi sepuluh santri. Dengan kesabaran dan ketekunan K.H Ahmad Zaenuri lama kelamaan

jumlah santri bertambah menjadi 300 santri putra dan santri putri.⁶⁶

Semakin bertambahnya para santri, maka bertambah pula jumlah ustazd yang ikut membantu mengajar para santri Pondok Pesantren Darul Ulum. Diantara para pengajar yang mengajar para santri Pondok Pesantren Darul Ulum. Diantaranya ialah bapak Ahmad Fatkhi, Kiai Nasikhun, Kiai Fahrurrozi, Kiai Rohani, Kiai Saiful Hadi. Mengingat tahun demi tahun jumlah santri semakin banyak maka atas bantuan yayasan, dibangunlah dua unit bangunan diatas lahan seluas 1200 m². Bangunan tersebut diperuntukkan bagi pesantren putra dan pesantren putri.⁶⁷

Adapun kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan setiap malam selasa ba'da maghrib yang selalu didampingi Kiai Abdul Bakhri, setelah Kiai Ahmad Zaenuri wafat, digantikan oleh Kiai Fahrur Rozi. Namun, sepeninggal Kiai Fathur Rozi, Majelis pengajian kitab diteruskan oleh Kiai Kasmidi sampai sekarang. Selain malam selasa, pengajian tafsir juga dilaksanakan setiap satu bulan dua kali yakni malam Ahad Legi dan malam Senin Legi, dan pengajian tafsir ini oleh Kiai H. Sya'roni Ahmadi. Namun karena kondisi dan kesehatan, maka beliau digantikan oleh Kiai H. Choiruzzyad yang sama-sama dari Kudus Kulon. Namun karena kondisi dan kesehatan juga, maka pengajian Tafsir dihentikan kemudian diganti dengan pengajian kitab lain yaitu *Daqoiq Al-Akhabar* dan *Qomi' Al-Thughyan* maka beliau digantikan oleh Kiai Kasmidi di Aula Makam Keluarga H. Ma'ruf Roesdi.⁶⁸

Pondok Pesantren Darul Ulum dapat mencetak generasi-generasi penerus yang berkualitas dan memiliki ilmu serta ahlak mulia, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya alumni dari Pondok Pesantren Darul Ulum yang menyebar ke berbagai penjuru negeri. Tidak terhitung lagi banyaknya alumni dari awal berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum sampai saat ini, Pondok Pesantren Darul Ulum masih bisa

⁶⁶ Kiai. Kasmidi, Wawancara oleh peneliti, 15 Maret 2022, Wawancara 1, Transkrip 1.

⁶⁷ Observasi Peneliti, Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus, 5 Maret 2022.

⁶⁸ Yusrul Hana, Wawancara oleh peneliti, 16 Maret 2022, Wawancara 2, Transkrip 2.

mempertahankan keeksisannya bahkan mapu bersaing dengan pesantren-pesantren yang lain. Beribu-ribu syukur kami panjatkan kepada Allah Swt yang telah menjadikan Pondok Pesantren Darul Ulum sebagai penerus para kiyai dan dapat mencetak generasi harapan bangsa, negara dan agama.⁶⁹

b. Visi Misi Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus

1) Visi

Visi dari Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus adalah “Memperjuangkan terlaksananya risalah Rasulullah Muhammad Saw serta berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dengan mempersiapkan generasi Islam yang beriman, bertaqwa dan berakhlak yang mulia.”

2) Misi

- a) Membekali para santri dengan dasar-dasar agama yang kuat meliputi: Aqidah, Ibadah, dan Akhlak Karimah
- b) Mengupayakan santri yang berilmu, beramal ikhlas, istiqomah, dan siap berjuang di tengah-tengah masyarakat.
- c) Membekali santri dengan dasar-dasar kepemimpinan dan keorganisasian serta keterampilan yang cukup.
- d) Memberi peluang kepada santri untuk menempuh pendidikan formal atau non formal yang berguna bagi masa depan dalam rangka menghadapi tantangan zaman.
- e) Menumbuhkan rasa cinta tanah air.⁷⁰

c. Letak Geografis

Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus terletak di wilayah Kota Kudus, tepatnya di Dukuh Kauman Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.⁷¹ Pondok Pesantren Darul Ulum merupakan salah satu pondok pesantren salaf terdekat dari Institut Agama Islam Negeri Kudus. Pondok pesantren ini letaknya cukup strategis, dikarenakan letaknya yang berjarak \pm 50 M masuk dari arah jalan raya utama pantura. Pondok Pesantren Darul Ulum terbagi menjadi tiga kompleks yaitu pondok putra sebelah

⁶⁹ Observasi Peneliti, Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus, 5 Maret 2022.

⁷⁰ Dokumentasi Peneliti, Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus, 11 Maret 2022.

⁷¹ Observasi Peneliti, Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus, 15 Maret 2022.

selatan, pondok putra tengah, dan pondok putri sebelah utara. Di samping pondok putra bagian selatan berdekatan dengan makam keluarga besar H. Ma'ruf Roesdi, yang sering digunakan sebagai tempat pengajian para santri sekaligus juga warga masyarakat sekitar Desa Ngembalrejo.

Sedangkan untuk Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus letaknya di sebelah utara pondok putra tengah, dan berdekatan dengan dalem (rumah pengasuh alm. Bapak KH. Drs. Sa'ad Basyar) dan berdekatan dengan rumah Kiai Kasmidi yang menjadi pengasuh sekarang yang berada di Dukuh Kauman Desa Ngembalrejo, dengan posisi batasan-batasan sebagai berikut

- 1) Sebelah Utara : Rumah Pencu Bapak H. Alex Fajari/
Masjid al-Huda
- 2) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan TPU Desa Kauman dan jalan raya pantura Kudus-Pati
- 3) Sebelah Timur : Makam keluarga H. Roesydi
- 4) Sebelah Barat : Lapangan Volly Rt 06 dan Dukuh Kauman

Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus termasuk berada di kawasan lingkungan agamis. Tercatat ada masjid, Pendidikan Anak Usia dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyah (MI) baik MI 01 maupun MI 02, Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Diniyah baik tingkat Ula, Wustho maupun Ulyaserta Pondok Pesantren (PONPES) yang ada di desa Desa Ngembalrejo. Sehingga tidak mengherankan apabila suasana agamis mewarnai kehidupan di Dukuh Kauman Ngembalrejo dan sekitarnya.

Dengan kondisi tersebut, secara langsung maupun tidak langsung sangat mendukung lembaga pendidikan ini, yaitu lembaga pendidikan yang di naungi oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Darul Ulum (YLPIDU).⁷²

d. Struktur Organisasi

Pola organisasi dalam suatu lembaga merupakan pola seragam atau sentralisasi bahwa dalam pondok pesantren dibutuhkan personil yang bertugas pada bidang-bidang yang ditentukan struktur organisasi Pondok Pesantren. Struktur Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus terdiri dari

⁷² Observasi Peneliti, Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus, 5 Maret 2022.

pengasuh, *ustadz* sebagai penasehat yang membawahi pengurus. Pengurus ini bertugas melaksanakan kebijakan yang ditetapkan oleh pengasuh dan *ustadz*. Adapun struktur organisasi dari Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus adalah :

Tabel 4.1
Susunan Pengurus Pondok Putra YPI. Darul Ulum
Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2022

Pengasuh	: Ky. Kasmidi
Pelaksana Harian	: M. Mazza Zuha
Lurah Pondok	: Yusrul Hana
Sekretaris	: M. Faeshol Khazazi Ahmad Abdullah
Bendahara	: Abdullah Husain Yudi Isrofi
Bagian-Bagian	
Keamanan	: M. Shofiudin M. Mukhtarul Umam Enggar Ady Tyasto
Kegiatan	: M. Fatkhurrahman Andri Irawan Nur Rizqi Kholid
Kebersihan dan Perlengkapan	: M Abdullah Zaini Ishomul Anam Saidul Basyar
Koperasi	: Hanif Ardenia Ramadhan

Sumber : *Dokumentasi Peneliti, 2022.*

- e. Keadaan Pengajar Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus
- 1) Keadaan Kiai dan Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus

Kiai, ustadz atau ustadzah merupakan komponen penting yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan pesantren. Kebanyakan ustadz di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus berasal dari alumni pondok ini sendiri dan lulusan dari pondok-pondok sekitar Jawa Tengah dan Jawa Timur, seperti Sidogiri, Lirboyo, Sarang, Rembang. Adapun tenaga pengajar di Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus adalah :

Tabel 4.2
Daftar Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Darul Ulum
Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2022

No	Nama Pengasuh	Kompetensi Kitab
1	Bapak Kiyai Kasmidi	<i>Kifayatul Akhyar</i> <i>Kifayatul Atskiya'</i>
2	Bapak Kiyai Musthofa	Al- Qur'an
3	Bapak KH. Ahmad Jayadi	Al- Qur'an
4	Bapak Kiyai Abdul Rozak	<i>Ibnu Aqil</i> <i>Asbah Wan nadhoir</i> <i>Al Iqna'</i> <i>Tafsir Jalalain</i> <i>Is'adur Rofiq</i>
5	Ustadz M Khoirudin	<i>Riyadul Badih</i>
6	Ustadz M Ghilman Saufi Taftazani	<i>Nashoikhul Ibad</i>
7	Ustadz Khafidul Insan	<i>Zubad</i> <i>Khoshiah al 'alamah abi naja</i>
8	Bapak Kiyai Rif'an, S. Ag, M. Pd.i	<i>Irsyadul Ibad</i>
9	Nyai Siti Mutiah	Al- Qur'an
10	Nyai Siti Khodijah	Al – Qur'an
11	Ustadzah Ummi Hanifah	<i>Nasoihud Diniyah</i>
12	Ustadzah Mufidah	Al – Qur'an

Sumber : *Dokumentasi Peneliti, 2022.*

2) Keadaan Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus

Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum rata-rata berasal dari berbagai daerah. Pondok Pesantren sendiri, membekali para santri dengan ilmu agama, ilmu umum, budi pekerti luhur, serta keterampilan yang nantinya siap untuk mengabdikan pada masyarakat. Di Pondok Pesantren Darul Ulum, ada santri yang hanya mengkhususkan ngaji dan mondok saja atau biasa disebut santri tulen, dan ada santri hafalan Al-Qur'an dan ada juga yang sambil sekolah formal seperti MTs, MA di yayasan Darul Ulum dan kuliah di IAIN Kudus, namun hampir 90% santri sekolah formal.⁷³

⁷³ Observasi Peneliti, Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus, 13 Maret 2022.

3) Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus

Sarana prasarana menjadi salah satu faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Sarana dan prasarana harus terpenuhi sesuai dengan kebutuhan pendidikan untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Hal ini juga berlaku di pondok pesantren, dimana untuk menunjang keberhasilan pendidikan santri, proses belajar mengajar maupun kegiatan lainnya, maka sarana prasarana juga harus terpenuhi demi mencapai keberhasilan tujuan pendidikan. Diantara sarana dan prasarana tersebut adalah:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana Dan Prasarana
Pondok Pesantren Darul Ulum Tahun 2022

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Komputer	2	Baik
2	LCD	1	Baik
3	Mesin jahit	4	Cukup
4	Mesin obras	3	Baik
5	Podium	1	Baik
6	Sound Sistem	2	Baik
7	Almari Kamar	19	Baik
8	Meja	10	Baik
9	Kursi	19	Cukup
10	Sofa	2	Baik
11	Papan pengumuman	3	Baik
12	Alat rebana	Lengkap	Baik
13	Kompor gas	3	Baik
14	Kamar mandi dan WC	13	Baik
15	Kamar mandi tamu	1	Baik
16	Dapur	2	Baik
17	Ruang perpustakaan	2	Baik
18	Mobil	1	Baik
19	Sepeda motor	2	Baik
20	Almari laptop	2	Baik
21	Kipas	6	Baik

Sumber : *Dokumentasi Peneliti, 2022.*

4) Kegiatan Rutin Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus

Kegiatan Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus dibagi menjadi empat bagian, yakni harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Namun, kegiatan pokok yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, meliputi kegiatan pengajian kitab, kegiatan kelas klasikal, musyawarah dan muhafadhoh. Adapun kegiatan rutin yang dilaksanakan santri- santri yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus, meliputi:

a) Pengajian kitab

Pengajian kitab adalah salah satu kegiatan penting yang ada pada pondok pesantren *salaf*, seperti Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus. Dengan waktu yang telah ditentukan berdasarkan kesepakatan pengasuh, para ustadz dan pengurus, pengajian kitab itu dilakukan tiga kali dalam sehari. Dilaksanakan setelah maghrib, setelah isya' dan pagi, pengajian kitab khusus juga dilakukan guna membimbing dan mengarahkan santri. Selain itu juga ada kegiatan kelas klasikal atau sekolah diniyah yang membahas tentang kitab-kitab klasik.

b) Kegiatan dalam kelas klasikal

Kegiatan ini terbagi menjadi tiga jenjang, yaitu *ula*, *wustho*, dan *ulya*. Adapun jenjang *ula* adalah kelas dasar, *wustho* adalah kelas menengah dan jenjang *ulya* adalah kelas atas. Kegiatan ini dilakukan untuk mempermudah ustadz memberikan materi sesuai kemampuan para santri dengan standar kelas. Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus. Diwajibkan mengikuti kegiatan kelas klasikal ini (diniyah) tanpa terkecuali. Kegiatan ini dilaksanakan pada siang sampai sore hari yakni mulai jam 13.30-16.45 WIB.

Pada kegiatan ini, para santri diberlakukan wajib hafalan *nadzom*, seperti kelas satu *Ula* menghafal Ngudi Susilo, dua *Ula* 'Aqidatul Awam,

tiga *jurumiyah* dan *Amtsilati*, empat *Ula al emriti* khatam, satu dan dua *Wustho alfiyah ibnu malik* sampai pertengahan , satu dan dua '*Ulya Alfiyah* khatam.

c) Musyawarah

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang hampir mirip dengan diskusi. Namun kegiatan ini berisi tentang pengayaan atau pendalaman materi yang telah diajarkan dalam kelas klasikal, dimana para santri diajarkan untuk memecahkan masalah sendiri terkait dengan materi yang ada dalam kitab yang sedang dipelajari. Biasanya kegiatan musyawarah ini dimulai dengan kegiatan lalaran hafalan *nadzom*. Dimana dalam kegiatan ini para santri dikelompokkan sesuai dengan kelasnya masing-masing. Kegiatan ini dilakukan pada malam hari mulai jam 20.45-21.45 WIB.

d) *Muhafadhoh* (Hafalan)

Muhafadhoh merupakan kegiatan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus dengan menghafalkan kitab-kitab yang telah diajarkan. Umumnya kitab yang dipakai untuk menghafal adalah kitab-kitab yang berisi tentang *nadzom*. *Muhafadhoh* ini dilakukan secara bersama-sama atau massal di aula Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus dan disimak langsung oleh para Ustadz sebagai syarat kenaikan kelas.

Adapula kegiatan rutin lain yang dilaksanakan santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, yakni mengaji Al-Qur'an, sholat berjama'ah, khitobah, al-barjanji, istighosah, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya. Berikut jadwal kegiatan Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus.⁷⁴

2. Gambaran Majelis Dzikir dan Sholwat Al Chulafa

a. Sejarah Majelis Dzikir dan Sholwat Al Chulafa

Majelis Al Chulafa merupakan kumpulan dari santri, masyarakat dan pelajar berada di Pondok Pesantren Darul Ulum

⁷⁴ Observasi Peneliti, Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus, 5 Maret 2022.

Ngembalrejo Kudus. Majelis Al Chulafa, awal mulanya berdirinya majelis ini merupakan perhatian dari romo K.H. Drs. Sa'ad Basyar terhadap jiwa jiwa santri yang saat ini sudah mulai pudar, dalam hal ini pudar dapat diartikan mulai lemah dalam berdzikir dan bersholawat kepada Allah Swt serta Nabi Muhammad Saw. Sedangkan sejarah dari majelis Al Chulafa telah di paparkan oleh M. Fatkhurrohman selaku pemimpin dari Al Chulafa adalah :

“Awal mula berdirinya majelis ini merupakan perhatian dari K.H. Drs. Sa'ad Basyar terhadap jiwa-jiwa santri, masyarakat sekitar dan masyarakat secara umum yang sekarang mulai mati, dalam hal ini mati artinya mulai lemah dalam berDzikir dan bersholawat kepada Allah Swt serta Muhammad Saw. Kemudian didirikanlah majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa yang artinya mejelis Dzikir dan sholawat untuk menghidupkan jiwa-jiwa supaya hidup untuk berDzikir dan bersholawat.”⁷⁵

Berdasarkan pemaparan dari Yusrul Hana bahwa sejarah berdirinya majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa karena faktor pembinaan K.H. Drs. Sa'ad Basyar kepada santri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus. Sedangkan nama dari Al Chulafa berdasarkan penjelasan dari Kiai. Kasmidi selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus adalah :

“Annabī Shallū alaīh, Ṣhalawātullahi'alaīh, Wayanālul barokāt kulluman shallā'alaīh dan dibawah syair itu ada kalimat Annabī Zāka al-arūs, Żikruhu Yuhyī an-Nufūs, sholawat diatas merupakan syairr yang terdapat dalam majelis, jadi dalam rangka menumbuhkan jiwa jiwa yang sehat dan semangat yang kuat dan lain sebagainya itu ruhnya adalah Nabi, berkat sholawat kita ingat kepada Nabi, bagaimana perjuangan beliau, itba' kepada Nabi maka mampu menumbuhkan semangat jiwa perjuangan dalam meraih sukses apapun. Apa yang dialami baginda Nabi kita buat pelajaran, bagaimana cara Nabi mengadapi tantangan,

⁷⁵ M. Fatkhurrahman, Wawancara oleh peneliti, 17 Maret 2022, Wawancara 3, Transkrip 3.

*bagaimana cara Nabi menyikapi orang Qurays pada masa perjuangan beliau kala itu dalam risalah ilmiah dan lain sebagainya.*⁷⁶

Berdasarkan penjelasan dari Kiai. Kasmidi bahwa nama majelis Al Chulafa bisa memberikan semangat motivasi dan disamping itu sholawat memang benar benar luar biasa, ibadah yang sudah pasti diterima, kemudian membaca sholawat selain dianggap ibadah yang baik juga bisa sebagai obat, bisa diampuni dosa dosa kita, daiangkat derajat kita, dan yang paling terpenting mendapatkan *syafa'at* dari Nabi Muhammad Saw kelak dihari kiamat, dan masih banyak keutamaan lainnya.

Secara Umum kegiatan majelis ini dilaksanakan satu minggu sekali pada malam jumat, setelah sholat isya' yang bertempat di aula Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, dan dihadiri oleh santri, ustadz dan para Kiai, adapun rangkaian acara adalah dimulai dengan *Dzikir Ratibul Haddad* pembacaan maulid Nabi Muhammad Saw, dalam hal ini yang dibaca adalah maulid *Simtud Duror*.⁷⁷

b. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Dzikir dan Sholwat Al Chulafa

Pelaksanaan dilaksanakan setiap seminggu sekali, lebih tepatnya setiap malam kamis ba'da sholat isya', bertempat di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus. Namun sebelum bertempat di masjid terdekat dari Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus dulunya. Hal ini berdasarkan penjelasan dari Kiai Kasmidi bahwa :

“Majelis memang dilaksanakan seminggu, karena kalau satu minggu sekali itu sudah ada manaqib dan solawat, yang sifatnya melibatkan jama'ah lokal, dan masyarakat umum, buat yang dari jauh-jauh juga, jadi kalau terlalu sering kan capek juga. Kalau di laksanakan delapan sekali kan ada timbul kerinduan, jadi jangan sampai para jamaah bosan. Hal yang paling bagus adalah kita bisa istiqomah dan tidak bosan (ada kerinduan di dalam ibadah itu), jangan

⁷⁶ Kiai. Kasmidi, Wawancara oleh peneliti, 15 Maret 2022, Wawancara 1, Transkrip 1.

⁷⁷ Observasi Peneliti, Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus, 25 Maret 2022.

sampai kita bosan misalnya: solat saja kita melakukan sesuai dengan rokaat yang sudah ditentukan (sedikit demi sedikit) jangan sampai dilakukan berapa ratus rokaat sekaligus terus habis itu tidak mau melakukan lagi. Dan majlis ini dulunya sebelum ada Roudhoh pernah beberapa kali dilaksanakan di Masjid Ngembalrejo.”⁷⁸

Berdasarkan penjelasan dari penjelasan dari Kiai Kasmidi bahwa pelaksanaan majelis Al Chulafa di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus. Sedangkan untuk jama'ah yang mengikuti majelis Al Chulafa adalah santri. Hal ini dipaparkan oleh M. Fatkhurrahman selaku pimpinan majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa bahwa :

“Majelis ini dari pengasuh sasasanya untuk santri yang memang kebanyakan statusnya sebagai mahasiswa, jadi untuk meningkatkan kembali semangat sholawat santri, maka di dirikan majelis ini, namun semakin lama semakin banyak yang mengikuti majelis ini dan meluas sampai ke masyarakat sekitar pondok sampai luar kota.”⁷⁹

Berdasarkan penjelasan dari Yusrul Hana bahwa kegiatan majelis Al Chulafa awalnya di ikuti oleh santri saja, namun berjalanya waktu jama'ah dari majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa adalah masyarakat yang berada disekitar Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan Majelis Dzikir Dan Sholawat Al Chulafa Dalam Perspektif *Living Qur'an* (Q.S Al-Ahzab [33]:56)

Penyelenggaraan kegiatan majelis dzikir dan sholwat Al Chulafa merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di Ngembalrejo. Kegiatan ini memiliki pengaruh yang besar terhadap upaya menerapkan nilai-nilai agama dan tentunya dalam meningkatkan kepedulian serta persaudaraan di

⁷⁸ Kiai. Kasmidi, Wawancara oleh peneliti, 15 Maret 2022, Wawancara 1, Transkrip 1.

⁷⁹ M. Fatkhurrahman, Wawancara oleh peneliti, 17 Maret 2022, Wawancara 3, Transkrip 3.

Ngembalrejo, baik itu secara langsung maupun tidak langsung diharapkan dapat meminimalisir adanya sifat tenggang rasa. Karena pada dasarnya kegiatan keagamaan adalah bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali, berhubungan dengan usaha untuk menanamkan dan menyebarluaskan nilai-nilai keagamaan. Adapun, dalam tahap pelaksanaannya dapat dilakukan oleh seorang maupun kelompok.

Berdasarkan data penelitian bahwa (Q.S Al-Ahzab [33]:56) dimaknai oleh pemimpin, pengurus dan jama'ah majelis sebagai perintah untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw. Sedangkan untuk mengetahui penerapan (Q.S Al-Ahzab [33]:56) dalam majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa. Bentuk *living Qur'an* pada majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa merupakan kelanjutan tradisi terdahulu dalam menghormati dan mendoakan Nabi Muhammad Saw, serta menjaga tali *ukhuwah* umat Islam.⁸⁰

Majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa merupakan salah satu kegiatan keagamaan, juga merupakan suatu wadah perkumpulan untuk mempererat tali persaudaraan antar sesama manusia. Namun, dalam pergaulan antara sesamanya, banyak hal yang terkadang harus membuat renggangnya pergaulan dan terputusnya hubungan persaudaraan. Merefleksi, beberapa peristiwa-peristiwa yang sering terjadi, terlihat bahwa yang mendasarinya adalah kurangnya rasa persaudaraan antar sesama.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa kegiatan majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa dilaksanakan setiap malam jum'at dengan waktu ba'da isya' dan bertempat di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus. Hal ini berdasarkan pemaparan dari Kiai. Kasmidi bahwa :

*“Pemilihan pada malam jumat yaitu karena hari jumat adalah waktu yang baik. Hari dimana dinaikkan dan diijabahnya doa. Untuk orang yang cinta Nabi Muhammad Saw, kalau mau mendapatkan keagungan disisi Allah Swt dan para Nabi, hendaknya memperbanyaklah melafalkan shalawat kepada Nabi Saw.”*⁸¹

⁸⁰ Ahmad Rafiq, “Living Qur’an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture”, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Alquran dan Hadis*, Vol. 2, No. 2, 2021, 471-472.

⁸¹ Kiai. Kasmidi, Wawancara oleh peneliti, 15 Maret 2022, Wawancara 1, Transkrip 1.

Berdasarkan pemaparan dari pengasuh majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa bahwa kegiatan majelis dilaksanakan setiap ahri kamis malam jum'at karena menyambut kemuliaan dari hari yang mulia. Sedangkan kegiatan yang berlangsung di majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa sebagai berikut:

a. Pembacaan Kitab *Maulid Simtudduror*

Berdasarkan observasi peneliti bahwa pembacaan kitab *maulid Simtudduror* dilaksanakan setiap hari Minggu setelah salat Isya', tepatnya acara tersebut dimulai dari 19:30 sampai 20:15. Adapun isi dari kitab *maulid Simtudduror* adalah bacaan shalawat kepada Nabi, ayat-ayat alquran dan kisah serta riwayat hidup Nabi Muhammad Saw sejak lahir sampai akhir hidupnya. *Simtudduror* itu bukan hanya shalawat melainkan istilahnya adalah maulid. Jadi, saat membaca kitab *maulid Simtudduror* bukan hanya sekedar membaca shalawat, akan tetapi bersamaan dengan itu jamaah juga memperingati dan membaca sejarah atau riwayat hidup Nabi Muhammad Saw. Berdasarkan penjelasan dari Kiai. Kasmidi bahwa :

“Kegiatan utama di majelis ini membaca kitab Simtudduror dengan tujuan jama'ah ini dapat memahami kisah Nabi Muhammad Saw, serta perilakunya seperti sifat, akhlak dan riwayat Nabi Muhammad Saw.”⁸²

Berdasarkan penjelasan dari Kiai. Kasmidi bahwa pemberian kegiatan majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa dengan membaca kitab *Simtudduror* dapat memberikan pelajaran mengenai riwayat dan kisah hidup Nabi Muhammad Saw. Hal ini ditambah dengan penjelasan dari jama'ah majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa yaitu :

“Sebelumnya saya tidak behgitu paham mengenai kitab ini, tapi setelah saya ikut kegiatan di majelis ini alhamdulillah saya mulai paham sedikit demi sedikit mengenai kisah hidup dari Nabi Muhammad Saw, karena setelah dibaca maka ada penjelasan mengenai kitab ini.”⁸³

⁸² Kiai. Kasmidi, Wawancara oleh peneliti, 15 Maret 2022, Wawancara 1, Transkrip 1.

⁸³ Muhammad Syihab, Wawancara oleh peneliti, 20 Maret 2022, Wawancara 4, Transkrip 4.

Hal ini ditambahkan juga oleh M. Fatkhurrahman bahwa :

“Jadi jama’ah setelah membaca kitab Simtudduror secara bersama-sama dilanjutkan dengan istirahat sebentar sembari makan suguhan untuk jama’ah, dilanjutkan dengan penjelasan mengenai kitab Simtudduror dari pengasuh pondok pesantren, tujuannya adalah jama’ah bisa memahami kitab ini dan lebih meresapi kisah hidup Nabi Muhammad Saw, dalam bersholawat.”⁸⁴

Berdasarkan penjelasan mengenai kegiatan pembacaan kitab *Simtudduror* bahwa majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa sebagai kegiatan utama yang diakhiri dengan penjelasan dari kitab *Simtudduror* dengan tujuan jama’ah lebih bisa meresapi sholawat yang dihaturkan kepada Nabi Muhammad Saw. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Living Qur’an* (Q.S Al-Ahzab [33]:56) di majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa dengan pembacaan kitab *Simtudduror*.

b. Pembacaan Kitab *Maulid Al-Diba’i*

Diba’an atau sering disebut maulid *al-diba’i* adalah suatu tradisi keagamaan yang dalam kegiatannya membaca sholawat Nabi secara berjama’ah disertai irama lagu. Kitab *Maulid Al-Diba’i* berisi bacaan shalawat dan uraian singkat tentang biografi (riwayat hidup) Nabi Muhammad Saw. Bacaan sholawat disusun dalam bentuk syair sehingga dapat dilagukan. Sedangkan uraian sejarah hidup Nabi disusun dengan bahasa sastra sehingga enak dibaca dan didengar.⁸⁵ *Diba’an* dianggap bentuk amalan mengenai perintah sholawat kepada Nabi Muhammad Saw seperti yang terdapat dalam (Q.S Al-Ahzab [33]:56).

Sedangkan jama’ah majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa dalam melaksanakan pada perintah shalawat (Q.S Al-Ahzab [33]:56), diabadikan dengan melakukan tradisi *Diba’an*. Selain itu dengan mengamalkan bacaan *diba’an*

⁸⁴ M. Fatkhurrahman, Wawancara oleh peneliti, 17 Maret 2022, Wawancara 3, Transkrip 3

⁸⁵ Djoko Hartono dan Asmaul Lutfauziah, *NU dan ASWAJA Menelusuri Tradisi Keagamaan Masyarakat Nahdliyin di Indonesia*, (Surabaya: Ponpes Jagad, Alimussirry, 2012), 95-96.

dapat memudahkan jama'ah majelis dzikir dan sholawat dalam memahami (Q.S Al-Ahzab [33]:56). Melihat kondisi keagamaan yang ada di Desa Ngembalrejo, adanya tradisi *diba'an* dapat memberikan dampak positif bagi masyarakatnya. Sehingga tradisi ini menjadi wadah dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam, salah satunya perintah shalawat pada (Q.S Al-Ahzab [33]:56). Melalui hasil wawancara yang didapatkan dari beberapa informan, hasil pemahaman dari perintah shalawat yang dilakukan terindikasi pada tradisi *diba'an*. Berikut pemaparan dari pengasuh pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus bahwa :

“(Q.S Al-Ahzab [33]:56) sudah jelas terdapat perintah untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw, kalau majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa sebagai wadah bagi santri dan masyarakat juga sering mengamalkan diba'an sebagai bentuk amalan bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw, pemilihan diba'an karena kitab ini mudah di pahami dan sudah menjadi tradisi sendiri di masyarakat Jawa, sehingga masyarakat dan santri tidak mengalami kesulitan dalam memahami riwayat hidup Nabi Muhammas Saw dan jalan meminta syafa'at kepada Nabi Muhammad Saw.”⁸⁶

Berdasarkan pemaparan dari Kiai. Kasmidi bahwa *diba'an* merupakan bentuk sholawat dan pemahaman terhadap biografi Nabi Muhammad Saw, selain itu melalui *diba'an* jama'ah dan santri dapat memberikan bentuk cinta dan hormat kepada Nabi Muhammad Saw, hal ini ditambah pemaparan dari M. Fatkhurrahman selaku pemimpin majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa adalah :

“Bentuk cinta, hormat kita kepada Nabi dengan bersholawat yang saya lakukan dengan mengikuti diba'an sebagai bentuk kesadaran untuk mengembangkan remaja zaman sekarang bisa mengikuti jejak yang dulu, jangan sampai diba'an ini punah, dan tetap dilestarikan.”⁸⁷

⁸⁶ Kiai. Kasmidi, Wawancara oleh peneliti, 15 Maret 2022, Wawancara 1, Transkrip 1.

⁸⁷ M. Fatkhurrahman, Wawancara oleh peneliti, 17 Maret 2022, Wawancara 3, Transkrip 3.

Berdasarkan pemaparan dari M. Fatkhurrahman bahwa *diba'an* merupakan bentuk rasa cinta dan hormat kepada Nabi Muhammad Saw, selain itu *diba'an* merupakan kegiatan yang menjadi motivasi untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw, ditambah dengan *diba'an* merupakan bentuk menjaga tradisi masyarakat sejak dulu terutama di Jawa. Hal ini didasarkan pemahaman dari M. Fatkhurrahman sendiri mengenai (Q.S Al-Ahzab [33]:56) yang disampaikan dalam wawancara peneliti yaitu :

“Saya memahami (Q.S Al-Ahzab [33]:56) sebagai bentuk ajakan atau berseru untuk melakukan shalawat. Shalawat Nabi itu jika dibaca sendiri mungkin kita akan merasa malas atau cepat lelah, maka dengan diba'an secara berjama'ah akan terasa enak, dan saling mengoreksi apabila ada kekeliruan dalam membaca.”⁸⁸

Berdasarkan penjelasan dari M. Fatkhurrahman bahwa (Q.S Al-Ahzab [33]:56) merupakan ajakan kepada orang lain juga untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw, bentuk ajakan ini bertujuan untuk sholawat dengan berjama'ah agar majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa berjalan dengan baik dan benar karena ada koreksi dalam membaca *diba'an*. Hal ini dijelaskan oleh jama'ah majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa bahwa :

“Selama ini yang sudah saya lakukan dengan mengikuti diba'an sama halnya seperti melaksanakan perintah Allah, karena dalam pembacaan maulid al-diba'i terdapat banyak syair yang menyanjung Nabi Muhammad Saw, selain itu dengan bersholawat yang dilakukan dengan berjama'ah saya bisa belajar untuk memperbaiki bacaan dan sholawat secara lisan kepada Nabi Muhammad Saw.”⁸⁹

⁸⁸ M. Fatkhurrahman, Wawancara oleh peneliti, 17 Maret 2022, Wawancara 3, Transkrip 3.

⁸⁹ Muhammad Syihab, Wawancara oleh peneliti, 20 Maret 2022, Wawancara 4, Transkrip 4.

Berdasarkan penjelasan dari Muhammad Syihab bahwa pembacaan *diba'an* dengan berjama'ah dapat memberikan kemudahan jama'ah dalam membaca kitab *al-diba'i* dan bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw. Sedangkan observasi peneliti menunjukkan bahwa kegiatan majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa yang selanjutnya adalah pembacaan sholawat munjiyat.

c. Sholawat Munjiyat

Shalawat Munjiyat sering dikenal masyarakat sebagai “sholawat penyelamat.” Hal itu tidak lepas dari peristiwa yang dialami oleh seorang tokoh alim bernama Syaikh al-Shalih. Sedangkan mengenai sholawat munjiyat telah dijelaskan oleh Kiai. Kasmidi adalah :

“Bentuk amalan dari (Q.S Al-Ahzab [33]:56) kalau di majelis ini ada juga kegiatan pembacaan sholawat munjiyat. Dikisahkan dalam sebuah riwayat dari Ibn al-Fakihani dari Syaikh al-Shalih Musa al-Darir, pada suatu hari saat Syaikh al-Shalih sedang berlayar di laut. Tiba-tiba angin topan datang menghampiri kapal yang ditumpanginya bersama rombongan. Semua orang dalam keadaan menjerit dan ketakutan. Seketika beliau merasa mengantuk dan tertidur, dalam tidurnya itu beliau bermimpi bertemu Rasulullah dan menyampaikan untuk membaca shalawat munjiyat. Kemudian beliau membaca bersama para penumpang lain kurang lebih sebanyak 300 kali. Pada akhirnya mereka selamat dari musibah angin topan yang menghampiri kapal tersebut.”⁹⁰

Berdasarkan penjelasan dari Kiai. Kasmidi bahwa sholawat munjiyat di pilih sebagai salah satu kegiatan majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa dengan harapan untuk meminta keselamatan kepada Allah Swt melalui sholawat munjiyat. Adapun lafal shalawat munjiyat mengandung arti sebagai berikut:

⁹⁰ Kiai. Kasmidi, Wawancara oleh peneliti, 15 Maret 2022, Wawancara 1, Transkrip 1.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ
 الْأَهْوَالِ وَالْأَلْقَاتِ وَتَقْضِي لَنَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ
 جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا بِهَا
 أَقْصَى الْعَايَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ
 وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى خَيْرِ خَلْقِهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
 وَسَلَّمَ

Artinya :

“Ya Allah limpahkanlah rahmat kepada junjungan kami Nabi Muhammad yang dengan shalawat itu, Engkau akan menyelamatkan kami dari semua keadaan yang menakutkan dan dari semua cobaan. Dengan shalawat itu Engkau akan menyucikan kami dari segala keburukan, dengan shalawat itu Engkau akan mengangkat kami ke derajat paling tinggi, dengan shalawat itu pula Engkau akan menyampaikan kami kepadatujuan yang paling sempurna dalam semua kebaikan, ketika hidup dan setelah mati.”

Pada dasarnya shalawat munjiyat ini sering disematkan dalam ucapan doa setelah melaksanakan sholat. Shalawat tidak hanya mengandung makna sanjungan kepada Nabi, namun juga berisi makna yang dapat mendoakan diri sendiri sekaligus Nabi.⁹¹ Hal ini dipaparkan oleh pimpinan majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa bahwa :

“Sebenarnya Nabi Muhammad tidak butuh didoakan, tapi apabila ada umatnya yang mendoakan. Maka nanti segala doa yang sudah dipanjatkan untuk Nabi akan kembali pada diri sendiri.”⁹²

Berdasarkan penjelasan dari M. Fatkhurrahman bahwa mendoakan Nabi Muhammad Saw merupakan kewajiban

⁹¹ Ahmad Talkhisi, 'Abdurrashid, *Jam'u Shalawat, Shalawat Munjiyat*, (Surabaya: Andalusi, t.t), 19-20

⁹² M. Fatkhurrahman, Wawancara oleh peneliti, 17 Maret 2022, Wawancara 3, Transkrip 3.

sebagai umat dari Nabi Muhammad Saw. Hal ini juga berlaku pada pembacaan sholawat munjiyat agar kembali kepada umat Nabi Muhammad Saw secara individu agar diberikan keselamatan baik di dunia dan akhirat. Hal ini di tambahkan penjelasan dari jama'ah majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa adalah :

“Perintah shalawat yang disampaikan Allah yang sudah saya amalkan sehari-hari selain mendoakan Nabi dengan membaca Al-Fatihah. Saya juga sering membaca sholawat munjiyat untuk ditambahkan pada awal doa setelah shalat.”⁹³

Berdasarkan penjelasan dari Muhammad Syihab bahwa terdapat kepercayaan dari jama'ah mengenai berkah dari sholawat munjiyat. Hal ini memberikan indikasi bahwa jama'ah yang mengikuti majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa mendapatkn pembelajaran dan amalan sholawat sebagai salah satu kebutuhan dalam kehidupan.

Shalawat munjiyat mempunyai banyak manfaat apabila dijadikan amalan dalam kehidupan sehari-hari, seperti diantaranya:

- 1) Apabila dibaca sebanyak 11 kali setiap shalat fardhu. Allah akan mengabulkan doa dan hajat yang diinginkan.
- 2) Apabila dibaca sebanyak 41 kali pada hari kelahiran putra-putri kita. Insyallah anak tersebut menjadi anak shalih shalihah dan bermanfaat.
- 3) Apabila dibaca sebanyak 1000 kali sehari semalam. Maka segala kesulitan akan dimudahkan serta hati akan tenang.⁹⁴

Berdasarkan pemaparan mengenai sholawat munjiyat bahwa majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa menjadikan sholawat munjiyat sebagai salah satu amalan dalam mendoakan Nabi Muhammad Saw dan salah satu upaya untuk mendapatkan syafa'at Nabi Saw di hari kiamata nanti. Kesimpulannya adalah kegiatan dari majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa berupa pembacaan sholawat munjiyat merupakan bentuk *Living Qur'an* dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh pengurus dan jama'ah seperti

⁹³ Muhammad Syihab, Wawancara oleh peneliti, 20 Maret 2022, Wawancara 4, Transkrip 4.

⁹⁴ Ahmad Talkhisi, *'Abdurrahid, Jam'u Shalawat, Shalawat Munjiyat*, 21.

mengamalkan sholawat munjiyat sesudah sholat *fardhu*, dan waktu tertentu.

d. Sholawat *Thibbil Qulub*

Shalawat *thibbil qulub* belakangan ini sering terdengar di telinga masyarakat saat kondisi Indonesia terserang wabah penyakit atau *Covid-19*. Hal itu karena shalawat ini dikenal dengan khasiatnya sebagai penawar atau obat. Sehingga oleh masyarakat shalawat ini dibaca dengan tujuan agar terhindar dari segala macam penyakit, baik dahir maupun batin. Selain itu, bacaan shalawat ini berisi kandungan tawasil kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. Melalui perantara Nabi Muhammad, diharapkan shalawat ini memberikan wasilah kesehatan atau kesembuhan bagi yang membaca.

Terkait sholawat *tibbil qulub* yang merupakan salah satu kegiatan dari majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa dalam *Living Qur'an* (Q.S Al-Ahzab [33]:56) bahwa terdapat beberapa jama'ah yang menerima ayat ini dengan bentuk pengamalan pada shalawat *thibbil qulub*. Berikut wawancara peneliti dengan jama'ah majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa antara lain :

*“Insyallah dengan mengamalkan sholawat thibbil qulub diberikan kesehatan jasmani rohani, adanya perintah shalawat ini saya selalu membaca setiap selesai shalat sebanyak tiga kali.”*⁹⁵

Berdasarkan pemaparan dari Muhammas Syihab bahwa mengamalkan sholawat *thibbil qulub* merupakan sarana dalam menerapkan (Q.S Al-Ahzab [33]:56) dalam kehidupan. Hal ini ditambah dengan penjelasan dari Kiai. Kasmidi bahwa :

*“Banyak majelis yang mengikuti kegiatan dengan membaca sholawat tibbil qulub juga, tujuannya untuk menerangkan hati yang semulnya gelap akan dunia saja. Jadi selain bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw, harapanya dengan pembacaan sholawat tibbil qulub dapat memberikan ketenangan hati kepada semua orang termasuk jama'ah dari majelis ini.”*⁹⁶

⁹⁵ Muhammad Syihab, Wawancara oleh peneliti, 20 Maret 2022, Wawancara 4, Transkrip 4.

⁹⁶ Kiai. Kasmidi, Wawancara oleh peneliti, 15 Maret 2022, Wawancara 1, Transkrip 1.

Berdasarkan penjelasan dari Kiai. Kasmidi bahwa kegiatan majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa dengan pembacaan sholawat *tibbil qulub* bertujuan untuk mengajak umat Islam untuk menyanjung dan mendoakan Nabi Muhammad Saw, selain itu dengan pembacaan sholawat *tibbil qulun* juga menjadi salah satu sarana untuk menenangkan dan menerangkan hati manusia dari gelapnya duniawi saja. Adapun bacaan dan lafal shalawat *thibbil qulub* yang artinya sebagai berikut:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِهَا وَعَافِيَةِ
الْأَبْدَانِ وَشِفَائِهَا وَنُورِ الْأَبْصَارِ وَضِيَائِهَا وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَسَلِّمْ

Artinya :

“Ya Allah limpahkanlah rahmat kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, sebagai obat hati dan penyembuhnya, penyehat badan dan kesembuhannya dan sebagai penyinar penglihatan mata beserta cahayanya.”

Shalawat *tibbil qulub* mempunyai banyak manfaat serta khasiat dalam kesehatan apabila dijadikan amalan dalam kehidupan sehari-hari, seperti diantaranya:

- 1) Dengan banyak membaca shalawat *tibbil qulub* seseorang yang sering merasa sedih, gundah, gelisah, dan bingung dapat menjadi obat hati bagi keluhan ini.
- 2) Membaca shalawat *tibbil qulub* sebanyak 7 kali. Apabila sedang mengalami sakit perut shalawat ini dapat memberikan kesembuhan. Dengan cara meniupkan pada air minum setiap sekali setelah membaca, kemudian diminum pada orang yang sakit.
- 3) Membaca shalawat *tibbil qulub* sebanyak 3 kali setelah shalat Maghrib dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan dalam hati.

- 4) Membaca shalawat *tibbil qulub* sebanyak 15 kali setelah shalat fardhu, akan dihindarkan dari segala penyakit zahir dan batin.⁹⁷

Berdasarkan penjelasan data mengenai sholawat *tibbil qulub* bahwa bentuk *Living Qur'an* (Q.S Al-Ahzab [33]:56) dalam majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa, menjadikan sholawat *tibbil qulub* sebagai sarana dalam bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw, dan memberikan ketenangan hati kepada jama'ah majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa. Sedangkan kesimpulannya adalah majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa mengamalkan *Living Qur'an* berdasarkan (Q.S Al-Ahzab [33]:56).

e. Sholawat Jibril

Shalawat Jibril adalah salah satu bacaan shalawat yang paling mudah dibaca dan dikenal oleh masyarakat luas. Bahkan shalawat ini termasuk diantara satu-satunya shalawat dengan lafal yang pendek. Hal ini dijelaskan oleh Kiai. Kasmidi bahwa :

“Selain Diba'an, Munjiyat dan Tibbil Qulub bahwa bentuk pemahaman saya terkait ayat ini yang memerintahkan untuk bershalawat. Saya mengamalkan shalawat dengan membaca sholawat Jibril setiap hari.”⁹⁸

Berdasarkan penjelasan dari Kiai. Kasmidi bahwa bentuk mengamalkan sholawat dalam kehidupan adaah dengan membaca sholawat Jibril. Sekilas jika mengamati bacaan lafal shalawat Jibril ini, memang sangat praktis dan mudah. Tidak jarang oleh sebagian kaum muslim, shalawat ini dijadikan wirid seusai shalat. Karena dalam pengucapan secara kalimat pun cukup ringkas. Sehingga dalam mencapai bacaan dengan nominal yang banyak dapat dibaca secara berulang-ulang dan cepat. Berbeda dengan pengucapan lafal shalawat yang lain, kebanyakan berisi kalimat dan lafal yang panjang. Hal ini dijelaskan oleh pemimpin majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa bahwa :

“Pemilihan sholawat Jibril karena bacaan sholawat ini kan terbilang pendek, namun manfaat atau fadhilah dari sholawat Jibril banyak, sehingga memudahkan

⁹⁷ Ahmad Talkhisi, 'Abdurrashid, *Jam'u Shalawat, Shalawat Munjiyat*, 18.

⁹⁸ Kiai. Kasmidi, Wawancara oleh peneliti, 15 Maret 2022, Wawancara 1, Transkrip 1.

jama'ah yang masih awam atau belum terbiasa dengan membaca sholawat."⁹⁹

Berdasarkan pemaparan dari Faturromahman bahwa pemilihan sholawat Jibril bertujuan untuk memudahkan jama'ah majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa yang masih awam dengan membaca sholawat atau baru belajar membaca sholawat. Tentunya jika dilakukan sebagai pengamalan membutuhkan kesabaran dan cukup banyak waktu ketika membaca.¹⁰⁰ Adapun bacaan shalawat Jibril dengan artinya yaitu :

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّد

Artinya :

"Ya Allah berikanlah rahmat-Mu kepada junjungan kami Nabi Muhammad Saw"

Shalawat Jibril mempunyai manfaat apabila dijadikan amalan atau wirid setiap usai melaksanakan sholat fardhu, seperti misalnya:

- 1) Apabila dibaca sebanyak 1000 kali secara rutin dan digunakan sebagai wiridan. Maka Allah akan membuka jalan memperoleh keberkahan dalam segala upaya.
- 2) Dibaca 1000 kali dalam satu majlis. Membacanya dengan sekali duduk tanpa berhenti setelah shalat hajat 2 rakaat pada tengah malam. Amalan ini digunakan ketika mempunyai hajat mendesak agar diijabah oleh Allah.¹⁰¹

Berdasarkan penjelasan mengenai sholawat Jibril sebagai salah satu kegiatan dari majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk *Living Qur'an* dari (Q.S Al-Ahzab [33]:56) dari majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa adalah bentuk amalan dari sholawat Jibril.

Berdasarkan deskripsi data penelitian terdapat korelasinya dengan *Living Qur'an*, artinya Al-Qur'an mengandung karakter sebagai subjek dan objek serta sebagai

⁹⁹ M. Fatkhurrahman, Wawancara oleh peneliti, 17 Maret 2022, Wawancara 3, Transkrip 3.

¹⁰⁰ Observasi Peneliti, Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus, 5 Maret 2022.

¹⁰¹ Ahmad Talkhisi, *'Abdurrashid, Jam'u Shalawat, Shalawat Munjiyat*, 19.

teks yang aktif dan pasif dalam menghubungkan fenomena teks dan pembaca pada proses resepsi Al-Qur'an.

f. Hadroh Al Chulafa

Hadrah adalah sebuah musik yang bernafaskan Islami yaitu dengan melantukan Sholawat Nabi diiringi dengan alat tabuhan dengan alat tertentu. Hadroh menjadi kesenian islami yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad Saw. Berdasarkan penjelasan dari M. Fatkhurrahman bahwa :

“Majelis ini selain mengajak umat Islam untuk bersholawat melalui dzikir dan sholawat, juga mengadakan hadroh atau dalam istilah jawa terbangangan. Tujuannya membuat suasana sholawat menjadi lebih menarik dan membuat suasana lebih senang dalam bersholawat karena ada iringan musik.”¹⁰²

Berdasarkan penjelasan dari M. Fatkhurrahman bahwa dengan adanya hadroh dalam bersholawat dapat menjadikan jama'ah lebih tertarik untuk bersama-sama bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw. Sedangkan Yusrul Hana menambahkan bahwa melalui rebana Al Chulafa yang merupakan bentuk pengamalan dari (Q.S Al-Ahzab [33]:56) juga menjadi cara tersendiri dalam mengajak umat Islam untuk bersholawat. Berikut penjelasannya :

“Kegiatan hadroh di majelis ini sudah berjalan lama dengan alasan utama kan mengamalkan (Q.S Al-Ahzab [33]:56) dan mengajak umat Islam untuk bersholawat kepada Nabi Muhmamad Saw, biasanya juga hadroh Al Chulafa banyak diundang oleh masyarakat sekitar Desa Ngembalrejo dan Kudus sendiri dalam berbagai acara, sehingga memberikan banyak imbal balik kepada santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus.”¹⁰³

¹⁰² M. Fatkhurrahman, Wawancara oleh peneliti, 17 Maret 2022, Wawancara 3, Transkrip 3

¹⁰³ Yusrul Hana, Wawancara oleh peneliti, 16 Maret 2022, Wawancara 2, Transkrip 2.

Hal ini ditambah pemaparan dari jama'ah majelis Al Chulafa bahwa :

“Saya biasanya kalau ada acara seperti sunatan anak saya kemarin sempat mengundang hadroh Al Chulafa dengan tujuan mengajak orang sekitar saya untuk bershawat sekaligus memberdayakan santri di pesantren.”¹⁰⁴

Berdasarkan pemaparan mengenai hadroh Al Chulafa bahwa bentuk *Living Qur'an* (Q.S Al-Ahzab [33]:56) pada majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa dengan memberikan kesan menarik dalam mengajak umat Islam untuk bershawat dan memberikan imbal yang baik kepada santri yang berada di Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus.

2. Deskripsi Pemahaman Pimpinan dan Jam'ah Majelis Dzikir dan Sholawat Al Chulafa Mengenai (Q.S Al-Ahzab [33]:56)

Peran *Living Qur'an* pada kajian Al-Qur'an telah banyak memberikan kontribusi dalam pengembangan berbagai objek. Mulai dari ranah tafsir, dakwah, sosial, hingga bidang keilmuan lainnya. Sam D. Gill menjelaskan fungsi dasar Al-Qur'an terbagi dalam dua dimensi, yaitu data dan interpretasi. Data ialah kitab suci berupa teks dan amalan. Sedangkan interpretasi merupakan interpretasi terhadap data, baik teks maupun praktik (amalan).¹⁰⁵ Sedangkan dalil tentang sholawat seperti firman Allah Swt. dalam (Q.S Al-Ahzab [33]:56) adalah :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya :

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”

M. Quraish Shihab memberikan uraian pada ayat ini dengan menegaskan bahwa adanya keistimewaan dan kemudahan

¹⁰⁴ Muhammad Syihab, Wawancara oleh peneliti, 20 Maret 2022, Wawancara 4, Transkrip 4.

¹⁰⁵ Rafiq, Ahmad. "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 22.2 (2021), 473.

yang diberikan Allah Swt kepada para hamba-Nya berkat keagungan yang dimiliki oleh Nabi Muhammad Saw. Pada ayat ini berisi perintah untuk bersholawat seperti yang disampaikan Allah Swt dalam (Q.S Al-Ahzab [33]:56). Perintah yang sifatnya sangat mulia ini, disebabkan karena sifat Dzat Maha Kuasa-Nya. Dalam ayat ini M. Quraish Shihab memberikan penegasan bahwa keselamatan tidak hanya perihal dari adanya keterhindaran bencana, namun adalah keselamatan yang sifatnya pasif. Walaupun ada keselamatan dalam bentuk aktif, misalnya berupa perolehan anugerah dari Allah. Pesan yang disampaikan M. Quraish Shihab terkait ayat ini hendaknya manusia senantiasa berdoa dan memohon keselamatan serta kesejahteraan pada Nabi Muhammad atas jasa beliau dalam meunjukkan manusia ke pintu kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat. Hal itu sebagai pengajaran sekaligus peringatan bagi manusia di dunia agar tidak hanya mengandalkan amal kebaikan saja, namun juga bentuk pengamalan lainnya yang dapat mendatangkan pahala dari Allah Swt.¹⁰⁶

Penafsiran Imam Al-Qurthubi menjelaskan lebih detail terkait (Q.S Al-Ahzab [33]:56). Melalui ayat ini beliau mendapatkan penghormatan berupa sholawat langsung dari Allah sebagai bentuk rahmat dan keridhaan-Nya. Sedangkan oleh para malaikat, penghormatan sholawat diberikan kepada Nabi sebagai doa dan permohonan ampun untuknya. Dan juga dari umat Muslim seluruhnya sebagai doa serta wujud pengagungan kepada beliau sebagai Nabi yang paling agung di sisi Allah. Bersholawat tanpa adanya batasan atau lebih dari satu, maka hukumnya sunnah *mu'akkad*. Selain itu dalam hal ini juga dijelaskan mengenai waktu diwajibkannya bersholawat.¹⁰⁷

Sedangkan dalam tafsir Ibnu Katsir pada (Q.S Al-Ahzab [33]:56) mengandung penjelasan bahwa Allah memberikan kabar kepada hamba-hamba Nya terkait kedudukan seorang hamba dan Nabi-Nya berada di sisi Allah. Melalui ayat ini Allah menjelaskan bahwa Dia (Allah) memuji Rasulullah di samping para malaikat, dan malaikat pun senantiasa bersholawat

¹⁰⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 11, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 314-317.

¹⁰⁷ Al-Tirmiziy, Abu Isa Muhammad ibn Isa ibn Saurah ibn Musa al-Dahhak, *Al-Jami' al-Kabir wahu Sunan al-Tirmiziy Vol. 4*, (Beirut: Dar al-Garb al-Islamiy, 1998), 805

kepadanya. Selanjutnya, Allah juga memerintahkan semua penduduk yang ada di muka bumi untuk senantiasa bersholawat dan mengucapkan salam kepada Nabi SAW. Hal itu dimaksudkan agar seluruh makhluk ciptaan Allah yang berada di alam atas dan bawah saling menyatu pujiannya berupa perintah sholawat. Selain itu dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan beberapa hadis mutawatir dari Rasulullah yang memperkuat adanya perintah sholawat pada ayat ini, sekaligus cara sholawat kepada Nabi SAW.¹⁰⁸

Pemahaman (Q.S Al-Ahzab [33]:56) yang telah diterima oleh majelis dzikir dan sholwat Al Chulafa memperoleh data yang beragam. Hasil pemahaman dari keseluruhan partisipan terkait ayat ini tidak diungkapkan secara eksplisit. Namun hanya implisitnya saja dengan memberikan uraian terhadap makna realitas yang telah terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh, bahwa pemahaman (Q.S Al-Ahzab [33]:56) oleh pemimpin majelis dzikir dan sholwat Al Chulafa terkait ayat ini adalah sebagai berikut :

“Makna dari (Q.S Al-Ahzab [33]:56) doa yaitu mendoakan rahmat dan anugerah serta kehormatan, kemuliaan dan keselamatan atas Nabi Muhammad Saw, juga merupakan pujian makna “Shallu” (kesejahteraan) karena di dalam salawat kita memuji terlebih dahulu. Sehingga makna salawat dalam ayat ini yaitu kita bersalawat secara lafzhi kemudian menghormati, memuji dan memuliakan Nabi Muhammad Saw, kita bersalawat kepada Nabi karena posisi kita sebagai manusia biasa sementara Nabi makhluk yang mulia dan ma’sum sehingga salawat dalam ayat ini bukan kita yang mendoakan (bersalawat) kepada Nabi melainkan kita memohonkan kepada Allah agar rahmat dan kesejahteraan selalu kepada Nabi.”¹⁰⁹

Berdasarkan pemaparan dari Kiai. Kasmidi bahwa makna dari (Q.S Al-Ahzab [33]:56) merupakan seruan dari Allah Swt kepada manusia untuk mendoakan Nabi Muhammad Saw, karena manusia pada umumnya hanya bisa meminta *syafa’at* kepada

¹⁰⁸ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi’i, 2004), 520-533.

¹⁰⁹ Kiai. Kasmidi, Wawancara oleh peneliti, 15 Maret 2022, Wawancara 1, Transkrip 1.

Nabi Muhammad Saw yang merupakan utusan Allah Swt. Hal ini di tambah dengan pemaparan dari pimpinan majelis dzikir dan shalwat Al Chulafa yaitu :

“(Q.S Al-Ahzab [33]:56) ini Allah menyuruh kita untuk membacakan sholawat kepada Rasulullah. Pada dasarnya Nabi Muhammad tidak butuh didoakan, namun pada akhirnya nanti siapa yang mendoakan Nabi SAW akan dikembalikan pada yang mendoakan.”¹¹⁰

Berdasarkan penaparan dari pimpinan majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa bahwa sholawat secara makna adalah panjatan doa, kebaikan dan pujian yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. Sehingga maksud dari pemahaman ayat ini disampaikan dengan gambaran bahwa, barang siapa yang mendoakan Nabi Muhammad melalui sholawat. Maka Allah akan mengganti dengan kebaikan yang serupa. Hal ini di tambah oleh lurah Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus yaitu :

“Dalam pembacaan sholawat, salah satu ayat Al-Qur’an (Q.S Al-Ahzab [33]:56) menyampaikan bahwa ada perintah sholawat. Tidak lain supaya mendapatkan pahala Allah serta mengharap syafa’at dari Nabi Muhammad Saw, maksudnya ayat ini adalah menyampaikan kepada manusia untuk disuruh bersholawat sebagai bentuk hormat, rasa sayang dan cinta kita kepada Kanjeng Nabi.”¹¹¹

Berdasarkan pemaparan dari M. Mazza Zuha bahwa terdapat perintah untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw dengan dasar (Q.S Al-Ahzab [33]:56). Pemahaman jama’ah majelis Dzikir dan sholwat Al Chulafa mengenai (Q.S Al-Ahzab [33]:56) karena dalam majelis terdapat penjelasan mengenai (Q.S Al-Ahzab [33]:56) yang menjadi dorongan utama jama’ah untuk bersholawat. Hal ini dipaparkan oleh jama’ah 3 yaitu :

“Karena ngaji saya dulu hanya serampangan, tidak sedetail ngaji sekarang. Pahamnya tentang ayat ini Gusti

¹¹⁰ M. Fatkhurrahman, Wawancara oleh peneliti, 17 Maret 2022, Wawancara 3, Transkrip 3.

¹¹¹ Yusrul Hana, Wawancara oleh peneliti, 16 Maret 2022, Wawancara 2, Transkrip 2.

Allah menyuruh sholat, untuk memperoleh syafa'at kepada Allah melalui Kanjeng Nabi.”¹¹²

Berdasarkan pemaparan dari jama'ah majelis dzikir dan shalawat Al Chulfa bahwa jama'ah majelis Dzikir dan sholawat Al Chulafa diberikan penjelasan secara garis besar mengenai makna dan perintah dalam (Q.S Al-Ahzab [33]:56).

3. Deskripsi Manfaat dan Makna Adanya Majelis Dzikir Dan Sholawat Al Chulafa Di Pondok Pesantren Ngembalrejo Bae Kudus

Keutamaan-keutamaan yang ada di dalam ayat-ayat Al-Qur'an tentu menjadikan pembacanya istiqamah untuk mengamalkannya baik itu dengan cara membacanya maupun mengamalkannya. Majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa berlokasi di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, sehingga dengan adanya majelis Al Chulafa bermanfaat bagi santri dalam kegiatan majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa. Adapun Yusrul Hana memaparkan bahwa :

*“Adanya majelis ini memang menambah kegiatan juga di pondok pesantren, jadi selain santri mengaji juga mengamalkan ilmu yang di dapatkan, karena ujung dalam pengetahuan adalah mengamalkan.”*¹¹³

Hal ini ditambahkan oleh M. Fatkhurrahman bahwa :

*“Melalui majelis ini santri dapat mengamalkan nilai atau perintah dalam (Q.S Al-Ahzab [33]:56), dari awal saya mondok disini sudah banyak santri yang mengikuti kegiatan di majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa.”*¹¹⁴

Berdasarkan penjelasan manfaat majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa bermanfaat untuk menjadi salah satu media santri dalam megamalkan pengetahuan dan (Q.S Al-Ahzab [33]:56) yang di kaji di pesantren.

¹¹² Muhammad Syihab, Wawancara oleh peneliti, 20 Maret 2022, Wawancara 4, Transkrip 4.

¹¹³ Yusrul Hana, Wawancara oleh peneliti, 16 Maret 2022, Wawancara 2, Transkrip 2.

¹¹⁴ Faturrohman, Wawancara oleh peneliti, 17 Maret 2022, Wawancara 3, Transkrip 3.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa bentuk manfaat adanya majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa adalah setiap malam jum'at terutama ba'da isya' banyak santri yang datang sendiri ke aula utama Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus. Hal ini dijelaskan oleh Yusrul Hana bahwa :

*“Setiap malam jum'at di aula pondok banyak jama'ah majelis dari berbagai kalangan, tanpa sungkan banyak santri yang mengikuti majelis mulai dari pembacaan kitab simtudduror sampai dengan hadroh. Biasanya juga banyak santri yang membantu menyuguhkan makana yang sudah disiapkan pihak majelis untuk para jama'ah, jadi selain sebagai bentuk amalan dari (Q.S Al-Ahzab [33]:56), santri juga dapat belajar bermasyarakat melalui majelis ini.”*¹¹⁵

Hal ini ditambahkan oleh Muhammad Syihab bahwa :

*“Setiap kegiatan majelis pasti ada banyak santri yang ikut, jadi ya tidak ada batasan sosial antara santri dan masyarakat, selain itu juga biasanya banyak santri yang di undang masyarakat luar untuk mengadakan majelis dzikir dan sholawat di salah satu rumah jama'ah. Seperti acara sunatan kemarin anak saya, sengaja saya mengundang santri untuk hadroh karena sudah tidak ada lagi rasa canggung antara santri dan saya sendiri sebagai salah satu masyarakat di Desa Ngembalrejo.”*¹¹⁶

Berdasarkan penjelasan dari Yusrul Hana bahwa manfaat adanya majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa adalah santri lebih mendalam dengan adanya majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa menjadi media santri untuk mengamalkan ilmu agama terutama kandungan dari (Q.S Al-Ahzab [33]:56), serta membiasakan santri dengan masyarakat, sehingga tali *ukhuwah* antara santri dan masyarakat bisa berjalan dengan harmonis. Sedangkan Muhammad Syihab menambahkan bahwa adanya majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa terbilang baik dan membantu banyak jama'ah apabila ada acara tertentu di rumah jama'ah untuk bersholawat dengan musik (hadroh).

¹¹⁵ Yusrul Hana, Wawancara oleh peneliti, 16 Maret 2022, Wawancara 2, Transkrip 2.

¹¹⁶ Muhammad Syihab, Wawancara oleh peneliti, 20 Maret 2022, Wawancara 4, Transkrip 4.

Bentuk *Living Qur'an* (Q.S Al-Ahzab [33]:56) mengenai manfaat adanya majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa bagi santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus adalah toleransi yang baik serta membantuk perjuangan dan ajakan untuk bershawat kepada Nabi Muhammad Saw, selain itu melalui majelis dzikir dan sholawat Al Chualafa, santri dapat mengembangkan bakat musik dengan hadroh.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Majelis Dzikir Dan Sholawat Al Chulafa Dalam Perspektif *Living Qur'an* (Q.S Al-Ahzab [33]:56)

Berdasarkan data penelitian bahwa majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa melaksanakan kegiatan setiap malam jum'at ba'da isya' dengan tujuan menyambut kemuliaan hari jum'at. Sedangkan kegiatan majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa antara lain :

- a. Pembacaan Kitab Maulid Simtudduror
- b. Pembacaan Kitab Maulid Al-Diba'i
- c. Sholawat Munjiyat
- d. Sholawat Thibbil Qulub
- e. Sholawat Jibril
- f. Hadroh Al Chulafa

Majelis menjadi sarana dakwah dan tabligh yang bercorak Islami, berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Di samping itu, untuk menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup, sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *ummatan wasathan* yang meladani kelompok umat lain. Untuk itu, pemimpinnya harus berperan sebagai penunjuk jalan ke arah kecerahan sikap hidup Islami yang membawa kepada kesehatan mental rohaniyah dan kesadaran fungsional selaku kholifah di bumi ini.¹¹⁷ Sedangkan pengamatan peneliti menunjukkan bahwa majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa adalah majelis yang dibuka, dipimpin, dan bertempat khusus yang dibuat oleh pengurus sendiri atau guru.¹¹⁸

¹¹⁷ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Islam dan Umum), 120.

¹¹⁸ Observasi Peneliti, Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus, 5 Maret 2022.

Sedangkan menurut Al Haitami, makna sholawat adalah doa, sholawat berasal dari kata salat dan bentuk jamaknya adalah sholawat yang berarti doa untuk mengingat Allah secara terus menerus, sholawat Allah kepada hamba hambanya berupa rahmat. Dan sholawatnya Allah kepada Nabi Muhammad Saw adalah berupa rahmat, keridahaan pengagungan, pujian, dan penghormatan. Sedangkan sholawatnya malaikat kepada Nabi Muhammad Saw adalah berupa persembahan dan permohonan ampunan atas segala kekeliruan dan harapan pelantun sholawat tersebut agar dicurahkan kasih sayang rasul kepada umatnya. Dan sholawat para pengikut Nabi Muhammad Saw kepada beliau adalah berupa doa kemuliaan atas junjungan rasulnya.¹¹⁹

Berdasarkan penjelasan mengenai pelaksanaan kegiatan majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa bahwa setiap kegiatan sholawat berdasarkan rasa rindu dan mengharap *syafa'at* dari Nabi Muhammad Saw yang dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini dijelaskan dalam sebuah hadis yaitu :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا. رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya :

“Barang siapa bershawat kepadaku satu kali, niscaya Allah akan bershawat kepadanya sepuluh kali.”(H.R Muslim)¹²⁰

Telah dijelaskan pula dari Abu Burdah ibn Niyar dan Abu Thalhah, bahwa Nabi Muhammad Saw . Bersabda :

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ ، وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ ، وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ (. رواه أنس و ابن هببان .)

Artinya :

“Barang siapa diantara umatku yang bershawat kepadaku satu kali dengan ikhlas dari hatinya, niscaya

¹¹⁹ Wildana Wargadinata, *Spiritual Salawat*, (Malang: UIN-MALIKI press, 2010) 55-56.

¹²⁰ Lidwa Pustaka, *Kitab 9 Imam, Sahih Muslim, Kitab: Shalat, Bab: Sholawat atas Nabi SAW setelah Tasyahud*, No. 616.

Allah akan bershawat kepadanya sepuluh kali sholawat, mengangkat kedudukannya sebanyak sepuluh derajat, menuliskan baginya sepuluh kebaikan dan menghapus sepuluh kesalahan darinya..” (H.R Ahmad Al-Nasa’i dan Ibnu Hibban).

Nabi Muhammad Saw juga bersabda: “Sholawat dari umatku akan ditunjukkan kepadaku setiap hari Jum’at. Barang siapa paling banyak sholawatnya, niscaya ia lebih dekat kedudukannya denganku.” (HR. Al-Baihaqi dan Abu Umamah). Dalam hadits beliau bersabda,

البحيل من دكرت عنده فلم يصل علي

Artinya :

“Orang yang bakhil adalah orang yang ketika aku disebut disisinya lalu ia tidak bershawat kepadaku.” (HR. Tirmidzi)¹²¹

Selain itu, sholawat merupakan sarana untuk bertawasul kepada Allah dengan kekasih dan pilihan-nya. Tidak ada wasilah lain yang lebih mendekatkan diri kepada Allah daripada dengan perantara Rasul-Nya. Allah Swt juga memerintahkan untuk melakukan hal tersebut, dan memotivasi kita untuk senantiasa memberikan penghormatan dan pengagungan. Allah Swt berjanji kepada orang yang senantiasa memihara sholawat dengan pahala yang baik dan berlimpah. Dengan demikian, sholawat merupakan amal yang paling menyelamatkan, doa yang paling utama, keadan yang paling suci, taqqarub yang sangat agung, dan berkah yang menyeluruh. Sholawat akan mengantarkan kita kepada ridha sang maha pengasih, meraih kebahagiaan dan kesuksesan dan juga akan melahirkan keberkahan, mengabdikan do’a-do’a, dan mengantarkan seorang hamba kederajat yang lebih tinggi.¹²² Firman Allah Swt.

¹²¹ Lidwa Pustaka, Kitab 9 Imam, Tirmidzi, Kitab: Do’a, Bab: Sabda Rasulullah SAW sekalipun si laki-laki nggak suka, No. 3469.

¹²² M. Ramli Husein Khalil, *Mengungkap makna dan Rahasia sholawat kepada Nabi*, (Bandung, Mizania,2009) 95.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ - ٣٥

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan Nya, agar kamu beruntung.” (QS. Al-Maidah[5]:35).¹²³

2. Analisis Pemahaman Pimpinan dan Jama'ah Majelis Dzikir dan Sholawat Al Chulafa Mengenai (Q.S Al-Ahzab [33]:56)

Berdasarkan data penelitian bahwa pimpinan majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa memiliki pemahaman secara tidak langsung atau menerima penjelasan terlebih dahulu dari pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus. Hal ini didasarkan pada pengamatan dan hasil wawancara peneliti bahwa pimpinan akan menjelaskan mengenai (Q.S Al-Ahzab [33]:56) sebagai perintah untuk bershawat kepada Nabi Muhammad Saw. Sedangkan dalam sudut pandang jama'ah majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa, bahwa pemahaman mengenai (Q.S Al-Ahzab [33]:56) dibuat lebih ringkas sehingga jama'ah akan lebih mudah dalam memahami dan mengamalkan (Q.S Al-Ahzab [33]:56) dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah lafzad dari (Q.S Al-Ahzab [33]:56) adalah :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya :

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.” (Q.S Al-Ahzab [33]:56).¹²⁴

M. Quraish Shihab memberikan uraian pada ayat ini dengan menegaskan bahwa adanya keistimewaan dan kemudahan yang diberikan Allah Swt kepada para hamba-Nya berkat

¹²³ Kemenag, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, 121.

¹²⁴ Kemenag, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penenjemah dan Penerbit Alquran, 2001). 471.

keagungan yang dimiliki oleh Nabi Muhammad Saw. Pada ayat ini berisi perintah untuk bersholawat seperti yang disampaikan Allah Swt dalam (Q.S Al-Ahzab [33]:56). Perintah yang sifatnya sangat mulia ini, disebabkan karena sifat Dzat Maha Kuasa-Nya. Dalam ayat ini M. Quraish Shihab memberikan penegasan bahwa keselamatan tidak hanya perihal dari adanya keterhindaran bencana, namun adalah keselamatan yang sifatnya pasif. Walaupun ada keselamatan dalam bentuk aktif, misalnya berupa perolehan anugerah dari Allah. Pesan yang disampaikan M. Quraish Shihab terkait ayat ini hendaknya manusia senantiasa berdoa dan memohon keselamatan serta kesejahteraan pada Nabi Muhammad atas jasa beliau dalam meunjukkan manusia ke pintu kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat. Hal itu sebagai pengajaran sekaligus peringatan bagi manusia di dunia agar tidak hanya mengandalkan amal kebaikan saja, namun juga bentuk pengamalan lainnya yang dapat mendatangkan pahala dari Allah Swt.¹²⁵ Hal ini di dukung dengan Nabi Muhammad Saw juga bersabda :

سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول, ولا تجعلوا بيوتكم قبوراً ، ولا تجعلوا قبرا عيداً ، وصلوا عليّ ، فإنَّ صلواتكم تَبْلُغُنِي حَيْثُ كُنْتُمْ. روه النسائي

Artinya :

“Saya mendengar Nabi Muhammad Saw . Bersabda : “janganlah kamu menjadikan rumah-rumahmu sebagai kubur dan janganlah kamu menjadikan kuburku sebagai persidangan hari raya. Bershalawatlah kepadaku, karena sholawatmu sampai kepadaku dimana saja kamu berada.” (HR. An-Nasai, Abu Dawud dan Ahmad serta dishahihkan oleh An-Nawawi)¹²⁶

Hadis tersebut mengemukakan dengan tegas dan jelas bahwa Nabi Muhammad Saw menyuruh kita untuk bersholawat

¹²⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 11, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 314-317.

¹²⁶ Lidwa Pustaka, *Kitab 9 Imam, Musnad Ahmad, Kitab: Sisa Musnad Sahabat yang Banyak meriwayatkan Hadis, Bab: Musnad Abu Hurairah Radiyallahuuanhu*, No. 8449.

kepadanya, sebab sholawat yang kita baca itu benar-benar akan sampai kepadanya dimana saja kita berada. Kecuali itu beliau melarang kita mengosongkan rumah kediaman kita dari sholawat dan dzikir, sebagaimana Nabi mencegah kita menjadikan kuburnya sebagai tempat berpesta pora. Sedangkan pada (QS. Al-Ahzab[33]:56)) yang secara jelas menjelaskan tentang “bersholawat” atas Rasulullah sekaligus menjadi rangkaian upaya mengagungkan Nabi Muhammad Saw yang dilakukan oleh seluruh umat muslim didunia. Maka dari itu jelaslah, bahwa sholawat adalah merupakan tugas beragama yang merupakan ibadah. Oleh karena itu kita sebagai umat Islam harus benar-benar melaksanakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan apa yang diajarkan Nabi Muhammad Saw. Kapanpun dan dimanapun kita harus senantiasa membacanya.¹²⁷

Penafsiran Imam Al-Qurthubi menjelaskan bahwa untuk mendapatkan penghormatan berupa sholawat langsung dari Allah sebagai bentuk rahmat dan keridhaan-Nya.. Selain itu dalam hal ini juga dijelaskan mengenai waktu diwajibkannya bersholawat.¹²⁸

Sedangkan dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa ayat ini Allah menjelaskan bahwa Dia (Allah) memuji Rasulullah di samping para malaikat, dan malaikat pun senantiasa bersholawat kepadanya. Selanjutnya, Allah juga memerintahkan semua penduduk yang ada di muka bumi untuk senantiasa bersholawat dan mengucapkan salam kepada Nabi SAW. Selain itu dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan beberapa hadis mutawatir dari Rasulullah yang memperkuat adanya perintah sholawat pada ayat ini, sekaligus cara sholawat kepada Nabi SAW.¹²⁹

Berdasarkan penjelasan mengenai pemahaman pimpinan dan jama'ah majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa dapat disimpulkan bahwa pimpinan memahami konsep dari (Q.S Al-Ahzab [33]:56) yaitu anjutan untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw, berasal dari pemahaman ini maka pimpinan dan jama'ah majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa dapat

¹²⁷ M. Ali Chasan Umar, *Kumpulan Sholawat Nabi lengkap dengan Khasiatnya*, (Semarang, Toha Putra) 12-13

¹²⁸ Al-Tirmiziy, Abu Isa Muhammad ibn Isa ibn Saurah ibn Musa al-Dahhak, *Al-Jami' al-Kabir wahua Sunan al-Tirmiziy Vol. 4*, (Beirut: Dar al-Garb al-Islamiy, 1998), 805

¹²⁹ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), 520-533.

sinkron untuk mengamalkan (Q.S Al-Ahzab [33]:56) serta tetap menjaga tradisi bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw, sejak di turunkannya (Q.S Al-Ahzab [33]:56).

Apabila pimpinan dan jama'ah memiliki pemahaman baik secara umum atau mendetail mengenai (Q.S Al-Ahzab [33]:56), maka pelaksanaan kegiatan majelis dzikir dan sholawat dapat berjalan dengan baik dan benar dengan seksama.

3. Analisis Manfaat dan Makna Adanya Majelis Dzikir Dan Sholawat Al Chulafa Di Pondok Pesantren Ngembalrejo Bae Kudus

Berdasarkan data penelitian bahwa dengan adanya majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa memberikan manfaat kepada jama'ah dan santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus seperti dalam lingkup santri dengan adanya majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa maka santri mendapatkan media untuk mengamalkan ilmu agama Islam dan melatih santri dalam bermasyarakat. Sedangkan dalam lingkup jama'ah majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa adalah mendapatkan manfaat dengan mendapatkan media untuk menenangkan hati dan bersama-sama meraih *syafa'at* dari Nabi Muhammad Saw.

Menurut Ahmad 'Ubaydi Hasbillah menjelaskan bahwa obyek material ilmu *Living Qur'an* adalah perwujudan Al-Qur'an dalam bentuknya yang non-teks. Bisa berupa gambar, multimedia, atau karya budaya, maupun berbentuk pemikiran yang kemudian berwujud lelatu dan perilaku manusia.¹³⁰ Teori Karl Menheim mengatakan bahwasanya tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi, yaitu perilaku (*Behaviour*) dan makna (*Meaning*). Sehingga untuk memahami suatu tindakan sosial, harus mengkaji perilaku dan makna dari perilaku sosial maupun individu.¹³¹ Sedangkan makna dari adanya majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus antara lain :

- d. Makna *obyektif*, adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial secara langsung bahwa setelah sholat Isya' pada malam Jum'at, maka pengurus Pondok Pesantren Darul

¹³⁰ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis (Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi)*, (Ciputat: Maktabah Darus-Sunnah, 2019), 50.

¹³¹ Gregory Baum, *Agama Dalam Bayang-bayang Relativisme: Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999), 15-16.

Ulum Ngembalrejo Kudus akan mengajak dan mengingatkan santri mengikuti kegiatan majelis dzikir dan sholawat.

- e. Makna *ekspresif*, adalah makna yang ditunjukkan oleh perilaku atau tindakan jama'ah. Bentuk makna *ekspresif* dari adanya majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa adalah :
- 1) Sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan menambah rasa mahabbah kepada Rasulullah Saw serta membangkitkan jiwa-jiwa yang mulai lemah dalam beribadah. Melalui majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa merupakan sarana atau wadah untuk kembali mengingat dan medekatkan diri kepada Allah Swt.
 - 2) Sebagai media doa yang merupakan salah satu *ikhtiyar* manusia dalam rangka mencapai hajatnya salah satunya adalah dengan berdo'a, sebagaimana yang telah dipaparkan dalam jurnal al fath, barang siapa yang telah berdo'a maka Allah Swt tidak akan menyia-nyiakan orang yang berdo'a kepada-Nya.
 - 3) Sebagai media untuk mencari keberkahan. dengan kita memeperbanyak membaca shalawat, insyallah kita akan mendapat banyak keberkahan. Berkah kehidupan yang beberapa mungkin tidak bisa diutarakan dengan logika, tapi dapat dirasakan oleh hati. Sedangkan berkah dari dzikir, dari pembacaan dzikir dan sholawat juga ilmu yang di dapat dari *ta'lim* mengenai dzikir dan sholawat. Jadi selain dapat pahala kita juga dapat Ilmu yang manfaat. Selain berkah tersebut, ada lagi keberkahan yang didapat yaitu, bisa berkumpul para ulama', habaib, santri dan orang-orang baik lainnya, yang tentunya itu bisa menjadi obat hati ketika hati lagi tidak tenang. Dengan berkumpul orang-orang baik kita dapat saling bertukar informasi penting yang belum kita ketahui.
 - 4) Sebagai media penerang jiwa dan manfaat ilmu Hal ini umum terjadi di dalam hati setiap insan. Bahkan terkadang bisa jadi muncul terdapat rasa resah dan gundah yang disebabkan oleh iman manusia yang dapat mengalami kenaikan dan penurunan. Hal tersebut dapat terjadi bila manusia terlalu banyak melakukan maksiat, bik terhadap diri sendiri, orang lain, bahkan kepada Allah Swt. Hal itu yang dapat memicu timbulnya dosa,

sehingga akibat dari dosa yang kian membumbung akan menyebabkan hati menjadi resah dan gelisah dan tidak dapat memiliki ketenangan hati di dalam hidupnya. Sejalan dengan tujuan dari majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa adalah jama'ah dapat merasakan ketenangan hati, karena di dalam majelis tersebut kita diajak untuk kembali mengingat Allah Swt dan Rasulullah Saw.

- f. Makna *documenter* bahwa makna dokumenter merupakan makna yang tidak dapat ditemukan secara langsung atau terang-terangan. Dalam hal ini, pelaku tidak menyadari bahwasanya suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan produk sebab akibat dari suatu tindakan. Sedangkan majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa beberapa tahun ini, hal ini telah diketahui oleh sebagian khalayak mengenai manfaatnya. Oleh karenanya, setiap malam jum'at menjadi kebiasaan banyak orang yang datang ke Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus untuk mengikuti majelis tersebut entah itu disadari maupun tidak disadari. Penjelasan tentang teori milik Karl Mannheim dapat diambil benang merahnya bahwa majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa menjadi program rutinan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus. Namun terdapat pemaknaan tersendiri terhadap majelis, diantaranya, ada yang mengikuti majelis tersebut karena ingin lebih menambah *mahabbah* kepada Rasulullah Saw, sebagai media untuk berdo'a dan mencari keberkahan, sebagai media penenang jiwa serta mencari ilmu., dan lain sebagainya. Majelis yang dilakukan secara rutin dan istiqomah tersebut akhirnya menjadi suatu kebiasaan dengan sendirinya. Sehingga setiap malam jum'at para jama'ah banyak yang datang untuk mengikuti majelis tersebut dengan sendirinya, dikarenakan ada panggilan dari hati mereka masing-masing untuk mengikuti majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa.